

PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD NEGERI 3
PUTATNGANTEN TAHUN PELAJARAN
2013/2014

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



ISRONI
A54F100012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Emai: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. M. YAHYA, M.Si.

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ISRONI

NIM : A54F100012

Program Studi : S 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan

Berbicara pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas

VI SD

Negeri 3 Putatnganten Tahun Pelajaran 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Deikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing

Drs. M. Yahya, M.Si

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD NEGERI 3
PUTATNGANTEN TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

ISRONI
A54F100012

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan metode role playing pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan analisis komparatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 dan dianalisis dengan cara dikritisi untuk mengungkap kelemahan secara deskriptif untuk dasar tindak lanjut. Keterampilan berbicara siswa pada pra siklus siswa yang terampil berbicara sebanyak 13 siswa atau dengan persentase hanya 31%, setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode role playing pada siklus 1 siswa yang terampil berbicara sebanyak 32 siswa dengan persentase 76%, meningkat lagi pada siklus 2 siswa yang terampil berbicara berjumlah 40 siswa dengan persentase 95%.

Kata kunci: keterampilan berbicara, bahasa indonesia, role playing

PENDAHULUAN

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 2005:86). Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Haryadi dan Zamzani (1997:56) memandang kebutuhan

akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa sulit untuk berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa merasa malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas VI siswa SD Negeri 3 Putatnganten. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan fenomena bahwa keterampilan berbicara siswa berada pada tingkat yang rendah pada aspek isi pembicaraan, aspek penggunaan bahasa, dan aspek performansi. Yang ditunjukkan dari hasil pengamatan aspek berbicara siswa hanya 31% siswa yang terampil berbicara dalam kelas, siswa bisa dikatakan terampil berbicara jika hasil pengamatan aspek berbicara siswa mencapai 70%. Setelah diadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten, dalam kegiatan pembelajaran cara mengajar guru masih monoton, guru belum menyiapkan sarana dan prasarana berupa RPP yang seharusnya disiapkan sebelumnya atau media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran aktif yang menyebabkan siswa cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan berbicara siswa adalah *role playing*. *Role Playing* dapat dikategorikan sebagai salah satu bagian dari strategi kooperatif learning karena peran selalu dimainkan dalam kelompok-kelompok yang menuntut ketergantungan tinggi dari para anggotanya (Prasetyo, 2001:72). Dengan adanya penelitian untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *role playing* ini, diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten meningkat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan metode *role playing* pada siswa kelas VI SD Negeri 3

Putatnganten. Secara umumnya penelitian ini bertujuan mengetahui dampak penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mengetahui dampak penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap aspek keterampilan berbicara siswa .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Putatnganten UPTD Pendidikan Kecamatan Karngrayung. SD Negeri 3 Putatnganten terletak didalam desa yang jauh dengan jalan raya. Halaman bermain SD Negeri 3 Putatnganten kurang memenuhi persyaratan. Lingkungan masyarakatnya merupakan lingkungan yang hiterogen, tapi sangat mendukung pendidikan. Wali murid siswa sebagian besar petani dan buruh jadi sangat mempercayakan sekolah untuk memperoleh pendidikan. Penelitian dilaksanakan pada semetser genap tahun pelajaran 2013/2014 selama lima bulan mulai bulan Oktober 2013 sampai bulan Februari 2014. Untuk indentifikasi masalah dan penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan September, pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Januari 2014, sedangkan untuk penyusunan laporan dilakukan pada bulan Februari 2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten yang berjumlah 42 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Guru kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten sebagai peneliti, dengan alasan peneliti menentukan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena masalah terjadi di kelas tersebut dan sebagai guru di sekolah tersebut juga.

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas. Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), implementasi/tindakan (*action*), pengamatan/observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektion*) dan dilaksanakan dengan kolaborasi partisipatif antara peneliti dan observer atau teman sejawat. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dari informasi serta fakta-fakta dari

responden secara tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Selanjutnya dicari hubungan dengan data yang ada dan disusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini keterampilan berbicara siswa (Y) menjadi variabel dependen (variabel terikat) yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang dan metode *Role Palying* (X) menjadi variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Data dalam penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dan berupa data tindakan belajar atau perilaku belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten setelah memperoleh tindakan antara lain: 1) Observasi; Observasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (v) pada tempat yang disediakan teknik ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan metode *role palying* dalam pembelajaran. 2) Penilaian Unjuk Kerja; Penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten setelah mendapat tindakan.

Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengkaji dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga diperoleh suatu simpulan yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi atau pada dampak atau keluaran yang diharapkan, meliputi: 1) data tentang Keterampilan Berbicara Siswa (Y), Analisis data dari hasil penelitian tentang keterampilan berbicara adalah dengan cara deskriptif kualitatif dengan analisis komparatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus 1 sampai siklus 2. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis komparatif yang terdiri dari membandingkan data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan dilakukan dalam bentuk komparatif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Data yang dimaksud dalam analisis komparatif ini

yaitu data tentang keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten pada siklus 1 mencapai 75% dan pada siklus 2 mencapai 85%. 2) data tentang Metode *Role Playing* (X), Sedangkan untuk data pemberian tindakan dengan penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dianalisis dengan cara dikritisi untuk mengungkap kelemahan secara deskriptif untuk dasar tindak lanjut. Metode deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Proses deskripsi data pada dasarnya meliputi upaya penelusuran dan pengungkapan informasi yang lebih relevan yang terkandung di dalam data dan penyajian hasilnya dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, sehingga pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada pertemuan pertama siklus 1 kegiatan awal pembelajaran dalam memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa guru tidak maksimal. Guru hanya berbicara sendiri tidak memperhatikan siswa, sehingga siswa cenderung ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Dalam kegiatan inti guru kurang lancar dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *role palying*. Guru kurang lues dalam melakukan tanya jawab seputar teks percakapan. Guru kurang baik dalam memfasilitasi siswa untuk bertanya. Dalam menugaskan siswa dalam kelompok untuk memainkan peran berdasarkan tokoh yang ada di teks percakapan di depan kelas guru tidak memberikan semangat, sehingga siswa yang mendapat giliran bermain peran tidak ada semangat. Dalam kegiatan siswa menceritakan kembali isi dari percakapan yang telah dibacanya guru tidak maksimal sehingga dalam pemberian penguatan ini hanya beberapa siswa yang memperhatikan. Untuk kegiatan akhir dalam memberikan rangkuman guru hanya membacakannya saja, sehingga sebagian siswa tidak mencatat. Pada pertemuan kedua siklus 1 kinerja guru dalam menerapkan metode *role playing* pada pelajaran Bahasa Indonesia lebih

baik. Masalah-masalah yang terjadi pada pertemuan pertama sedikit demi sedikit dapat teratasi. Dari 15 item yang sudah ditetapkan hanya satu item yang mendapat persentase cukup yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Setelah mengetahui kekurangan berdasarkan hasil observasi, observer memberikan saran dalam memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa guru harus maksimal, perlu mengaitkan materi yang akan dibahas. Guru harus memperhatikan siswa, dan menegur siswa yang mengobrol sendiri untuk memerhatikan guru. Guru harus mempelajari RPP terlebih dahulu agar dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* dapat berjalan lancar. Guru harus banyak memberikan gambaran seputar teks percakapan. Guru bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan bukan menjawab siswa yang bertanya saja. Guru memberikan semangat dan dorongan bagi siswa yang bermain peran, dan memperingati siswa yang ramai agar melihat kelompok temannya yang maju di depan kelas. Dalam pemberian penguatan materi guru harus maksimal. Untuk kegiatan akhir dalam memberikan rangkuman guru seharusnya mencatatkan di papan tulis. Pertemuan kedua siklus 1 Setelah memperoleh masukan dari observer permasalahan-permasalahan pada pertemuan pertama berkurang pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua siklus 1 guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *role playing* dengan baik. Hanya ada 1 item yang memperoleh skor cukup yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sedangkan item lainnya dilaksanakan dengan kategori baik. Pada saat kerja kelompok, siswa tampak bersemangat mengerjakan lembar kerja. Tetapi sebagian siswa masih terkesan malu-malu dalam memainkan peran. Dalam mengikuti pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dan tanggap terhadap pembelajaran yang dilakukan, karena sebelumnya siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Untuk pertemuan berikutnya siswa diminta membuat percakapan sendiri agar siswa dapat berekspresi lebih baik lagi. Setelah diterapkan metode *role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan

hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan dengan cara mengamati siswa saat bermain peran didepan kelas dengan kelompoknya dengan format pengamatan yang sudah dipersiapkan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus 1 mengalami peningkatan. Zahra A. (2008:9-10) menyimpulkan bahwa dalam penilaian keterampilan berbicara ada 3 unsur yang dinilai yaitu ekspresi fisik, ekspresi suara dan ekspresi verbal. Pada siklus 1 setelah diadakan pengamatan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten memperoleh hasil yang lebih baik dari pada hasil pengamatan pra siklus. Pada siklus 1 ini jumlah siswa yang bisa dikatakan terampil berbicara jika hasil pengamatan terhadap aspek ini memperoleh persentase 70% berjumlah 32 siswa atau 76%, sedangkan pada pra siklus hanya 13 siswa atau 31%. Hasil ini menunjukkan peningkatan. Ada beberapa kemungkinan cepatnya peningkatan itu, salah satunya karena metode pembelajaran menarik bagi siswa. Kemungkinan lain bahwa siswa benar-benar berminat pada pelajaran yang diberikan guru, sehingga berdampak positif terhadap kerampilan berbicara siswa.

Siklus 2

Pada pertemuan pertama siklus 2 pembelajaran dilaksanakan sudah baik, adanya interaksi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Guru harus meningkatkan lagi kinerja guru pada pertemuan berikutnya. Semua item kegiatan dilaksanakan dengan criteria persentase baik dan baik sekali. Pada kegiatan inti kondisi kelas siswa semakin baik yang ditunjukkan dari siswa aktif dan berani bertanya pada guru terhadap kesulitan yang dihadapi. Siswa tidak mengalami kesulitan, siswa merasa senang terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode *role playinnng* yang ditunjukkan dari banyak siswa yang aktif dan tidak bingung. Masih ada beberapa item yang belum dilaksanakan dengan maksimal, sehingga pada pertemuan berikutnya harus dilaksanakan guru dengan maksimal. Dari hasil pengamatan pertemuan kedua siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran kali ini lebih mantap. Mengawali pembelajaran dengan langkah yang baik. Apersepsi yang diungkapkan

juga bervariasi lebih luas untuk membangkitkan motivasi siswa menjawab pertanyaan. Sementara siswa-siswa juga semakin dapat mengikuti pola mengajar guru. Guru memberi kebebasan dalam mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui. Melihat hasil pengamatan guru dalam mengajar dapat dikatakan pada siklus 2 ini berhasil karena sudah memperoleh persentase yang melampaui indikator yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Setelah diterapkan metode *role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang persentasenya diatas 70% bertambah lagi 8 siswa menjadi 40 siswa yang terampil berbicara dengan presentase dalam kelas mencapai 95%. Secara otomatis jumlah siswa yang tidak terampil berbicara semakin berkurang jumlahnya yaitu 2 siswa. Siswa yang tidak terampil berbicara tersebut memang kurang dalam kemampuan akademiknya pada pelajaran bahasa indonesia maupun pelajaran lainnya dibandingkan siswa lainnya, sehingga perlu diberikan jam tambahan agar siswa tersebut tidak selalu ketinggalan dalam menerima pelajaran. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut berkat penerapan metode *role playing* yang dilakukan guru. Penerapan metode *role palying* pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014. Sesuai dengan pendapat Paidin (2012) menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 3 Putatnganten. Hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang terampil berbicara dari pra siklus hingga Siklus 2. Keterampilan berbicara siswa

pada pra siklus siswa yang terampil berbicara sebanyak 13 siswa atau dengan persentase hanya 31%, setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* pada siklus 1 siswa yang terampil berbicara sebanyak 32 siswa dengan persentase 76%, meningkat lagi pada siklus 2 siswa yang terampil berbicara berjumlah 40 siswa dengan persentase 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2011. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ahmad Rofi' Uddin dan Darmiyati Zuchi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Ana Yuliana. 2012. *Implementasi metode role play dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada keterampilan membaca siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bringin 01 Kec. Bringin Kab. Semarang tahun pelajaran 2011/2012*. (Skripsi) Salatiga: FKIP. UKSW
- Arikunto. S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arini. 2006. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Singaraja: Undiksha
- Bandung: Angkasa. Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Churiah Yayah. 2004. *Panduan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: YA3
- Djago. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Haryadi & Zamzani. 1997. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Subari. 1994. *Penerapan Strategi bermain Peran dalam Pembelajaran di taman Kanak-Kanak*. Malang: Lokakarya di TK Negeri Pembina,
- Paidin. 2012. "Meningkatnya Keterampilan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV

- Semester 1 SD Negeri 3 Tegowanu Tahun Pelajaran 2011/2012. (Skripsi)*
Salatiga: FKIP. UKSW
- Santosa, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prasetyo. 2001. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardjiyo. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, H.G. 2005. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Wahab. 2007. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudha, S. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Zahra. A. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dara*. Jakarta: Binatama Raya